

**PENGARUH KEBERFUNGSIAN KELUARGA TERHADAP GEJALA DEPRESI PADA
REMAJA *BROKEN HOME***

SKRIPSI



Oleh :

Dinda Ayu Sasmi

201710230311083

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
2021**



**HUBUNGAN KEBERFUNGSIAN KELUARGA
TERHADAP GEJALA DEPRESI PADA REMAJA *BROKEN HOME***

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Muhammadiyah Malang sebagai
Salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Psikologi



Dinda Ayu Sasmi
NIM : 201710230311083

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
2021**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Dinda Ayu Sasmi

Nim : 201710230311083

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal, 22 Juli 2021

dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Sarjana (S1) Psikologi
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI :

Ketua/Pembimbing I,



Dr. Latipun, M. Kes

Anggota I



Ni'matuzahroh, S. Psi, M. Si

Sekretaris/Pembimbing II,



Sofa Amalia, S.Psi, M.Si.

Anggota II



Retno Firdiyanti, S.Psi, M.Psi.



Mengesahkan

Dekan,

Muhamad Salis Yuniardi, M. Psi., Ph.D

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dinda Ayu Sasmi
NIM : 201710230311083
Fakultas/jurusan : Psikologi/Psikologi
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang

Menyatakan bahwa skripsi/karya ilmiah yang berjudul:

Pengaruh Keberfungsian Keluarga Terhadap Gejala Depresi Pada Remaja *Broken Home*

1. Adalah bukan karya orang lain sebagian maupun keseluruhan kecuali bentuk kutipan yang digunakan dalam naskah ini dan telah disebutkan sumbernya.
2. Hasil tulisan karya ilmiah/skripsi dari penelitian yang saya lakukan merupakan Hak bebas Royalti non eksklusif, apabila digunakan sebagai sumber pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Malang, 22 Juli 2021

Mengetahui

Ketua Program Studi



Susanti Prasetyaningrum, M.Psi., Psikolog

Yang menyatakan



Dinda Ayu Sasmi

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat Dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Keberfungsian Keluarga Terhadap Gejala Depresi Remaja *Broken Home*” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana psikologi di Universitas Muhammadiyah Malang.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan serta bantuan yang bermanfaat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak M.Salis Yuniardi, M.Psi., PhD., selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Bapak Dr. Latipun, M.Kes. dan Ibu Sofa Amalia M.Si. selaku pembimbing I dan Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan, hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Dr. Hj. Diah Karmiyati, M.Si sebagai dosen wali kelas B 2017 dan teman-teman Psikologi B-2017.
4. Orang tua penulis dan seluruh keluarga besar H. Akmal, yang selalu menyelipkan doa, serta telah memberikan motivasi, semangat, dan kekuatan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada seluruh responden yang senantiasa meluangkan waktunya untuk mengisi skala penelitian.
6. Nuzul, Dita, Mia, Sita, Assof, Novi, Hida, Fikruel, Gofi, Rofiqi, Eying, Rena, Zaki, Nuri, Naufal yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis .
7. Teman-teman Psychology Club, Sosma BEMFAPSI 2018-2019, Save Street Child Malang, Rumah Belajar Polehan, PLP Psikologi UMM atas segala pembelajaran yang di dapatkan selama penulis menjadi mahasiswa.
8. Kepada diri sendiri atas segala usahanya menyelesaikan kepenulisan skripsi walaupun banyak rintangan namun memilih untuk tidak menyerah.
9. Serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu, yang telah membantu penulis sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin.

Penulis menyadari tiada satupun manusia yang sempurna, sehingga kritik dan saran untuk karya yang membangun. Demikian penulis sampaikan, semoga karya ini dapat menjadi manfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca yang membaca karya ini.

Malang, 22 Juli 2021



Dinda Ayu Sasmi

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
Abstrak	1
ABSTRAK	2
KAJIAN TEORI	4
Depresi	4
Keberfungsian Keluarga	5
Keberfungsian Keluarga dan Gejala Depresi Pada Remaja Broken Home	7
Kerangka Berpikir	9
Hipotesis	9
METODE PENELITIAN	9
Rancangan Penelitian	9
Subjek Penelitian	9
Variabel dan Instrumen Penelitian	10
Prosedur dan Analisis Data	10
HASIL PENELITIAN	11
Gambar 1.	12
DISKUSI	12
SIMPULAN DAN IMPLIKASI	15
REFERENSI	15
Lampiran 1. Blueprint Skala	20
Lampiran 2. Skala Penelitian	21
Lampiran 3. Uji Validitas dan Reliabilitas	25
Lampiran 4. Uji Normalitas dan Uji Linearitas	28
Lampiran 5. Uji Hipotesis Analisis Regresi Sederhana	29
Lampiran 7. Surat Verifikasi Data	32
Lampiran 8. Surat Plagiasi	33

DAFTAR GAMBAR

KERANGKA BERFIKIR	9
GAMBAR1.	12



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Blueprint Skala.....	20
Lampiran 2. Skala Penelitian	21
Lampiran 3. Uji Validitas dan Reliabilitas	25
Lampiran 4. Uji Normalitas dan Uji Linearitas	28
Lampiran 5. Uji Hipotesis Analisis Regresi Sederhana	29
Lampiran 6. Uji Analisis Regresi Keluarga Bercerai	32
Lampiran 7. Surat Verifikasi Data	32
Lampiran 8. Surat Plagiasi.....	33



PENGARUH KEBERFUNGSIAN KELUARGA TERHADAP GEJALA DEPRESI PADA REMAJA *BROKEN HOME*

Dinda Ayu Sasmi

Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang

dindaayusasmi4@gmail.com

Abstrak

Pada masa remaja terjadi banyak perubahan baik itu perubahan fisik, kognitif dan sosioemosi yang menyebabkan remaja rentan terkena depresi. Faktor penting yang menyebabkan remaja mengalami depresi yaitu lingkungan keluarga yang tidak berfungsi dengan baik, namun sebagian remaja tinggal dalam keluarga *broken home* yang mempengaruhi keberfungsian keluarga yang berdampak pada kondisi kesehatan mentalnya. Tujuan penelitian ini untuk melihat pengaruh keberfungsian keluarga terhadap gejala depresi remaja *broken home*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif non eksperimen. Subjek penelitian ini berjumlah 147 remaja dengan keluarga *broken home* yang diambil dengan teknik *sampling incidental*. Instrumen yang digunakan skala *McMaster Short version* untuk mengukur keberfungsian keluarga dan *Beck Depression Inventory-II* untuk mengukur gejala depresi. Metode analisis yang digunakan yaitu metode analisis regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS versi 22 dan Past3. Hasil penelitian didapatkan bahwa keberfungsian keluarga tidak berpengaruh dalam penurunan gejala depresi remaja *broken home*.

Kata Kunci: Remaja, *Broken home*, Depresi, Keberfungsian Keluarga

During adolescence, there are many changes, both physical, cognitive and emotional changes that cause adolescents to be susceptible to depression. An important factor that causes adolescents to experience depression is a well-functioning family environment, but some teenagers live in broken homes which affect the functioning of the family which has an impact on their mental health conditions. The purpose of this study was to see the effect of family functioning on the symptoms of depression in broken home adolescents. This study uses non-experimental quantitative methods. The subjects of this study amounted to 147 teenagers with broken home families who were taken by incidental sampling technique. The instrument used was the McMaster Short version scale to measure family functioning and the Beck Depression Inventory-II to measure depressive symptoms. The analytical method used is a simple linear regression analysis method with the help of SPSS version 22 and Past3 programs. The results of the study

found that family functioning had no relationship in reducing depression symptoms of broken home adolescents.

Keywords: *Adolescent, Broken home, Depression, Family Functioning*

Masa Remaja merupakan masa peralihan dari fase perkembangan anak-anak menuju fase perkembangan dewasa, dimana cara berpikir remaja menjadi lebih abstrak dan idealistis, terdapat istilah “badai dan stress” (*Storm and Stress*) suatu masa yang penuh konflik serta terjadinya perubahan suasana hati yang ekstrem. Remaja mengalami perubahan baik secara fisik, kognitif dan emosional yang menyebabkan kesedihan dan kebimbangan (konflik) pada dirinya. Jika remaja tidak mampu memenuhi tugas perkembangan tersebut dapat mengalami depresi (Santrock, 2012). Gejala depresi yang muncul pada remaja ditandai dengan perasaan sedih yang berkepanjangan, mengisolasi diri, lebih banyak melamun ketika di dalam kelas. Tidak hanya itu adapun gejala penyertanya seperti terganggunya pola tidur, gangguan pola makan, tidak bertenaga, cepat lelah, sulit berkonsentrasi, kesulitan dalam pengambilan keputusan dan terganggunya interaksi sosial (Desi, Felita, & Kinasih, 2020). Depresi yang memiliki gejala kognitif dan afektif diperparah karena berkaitan erat dengan beberapa masalah somatik dan kesehatan fisik yang menjadikan depresi sebagai penyakit nonfatal di seluruh dunia (Salvich, 2019)

Pada usia remaja tingkat depresi bisa mencapai 15 hingga 20 persen dengan tingkat depresi remaja perempuan lebih besar dua kali lipat dari remaja laki-laki. Hal tersebut dikarenakan perempuan memiliki suasana hati yang lebih ekstrem, pandangan mengenai citra tubuh serta remaja perempuan lebih sering mengalami diskriminasi (Santrock, 2012). Remaja perempuan cenderung memiliki tingkat depresi yang tinggi namun kecenderungan untuk bunuh diri ditemukan pada remaja laki-laki. (Nolen-Hoeksema & Hilt, 2009). Penelitian lain mengungkapkan bahwasannya remaja perempuan lebih cenderung mengalami *self esteem* yang rendah dan ketidakpuasan dengan bentuk tubuhnya sedangkan gejala depresi lebih besar dijumpai pada remaja laki-laki yang dikaitkan dengan bentuk tubuh (Lampard *et al.*, 2014).

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan remaja rentan terkena depresi yaitu faktor keluarga adanya orang tua yang mengidap depresi, tidak adanya keterikatan secara emosi dari orang tua dan anak, adanya konflik keluarga, berkaitan dengan finansial, dan hubungan dengan teman sebaya seperti tidak memiliki sahabat, mengalami penolakan dari teman sebaya, serta adanya hubungan yang romantis (Santrock, 2012).

Kondisi lingkungan keluarga yang tidak mendukung remaja dan terdapat banyak konflik akan mengakibatkan hubungan yang tidak baik antara anak dan orang tua, persepsi yang negative dan rendahnya *self esteem* yang dapat memunculkan gejala depresi pada remaja (Freed *et al.*, 2016). Namun penelitian Devi & Edianti (2018) menyanggah penelitian sebelumnya, dimana dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa faktor keberfungsian keluarga tidak memiliki hubungan

yang positif dengan gejala depresi pada remaja, terdapat faktor lain yang mempengaruhi depresi seperti usia, jenis kelamin, serta dukungan rekan sebaya.

Banyak hal yang menyebabkan sebuah keluarga mengalami ketidakberfungsian secara utuh, salah satunya adalah adanya ketidaklengkapan antar anggota keluarga dalam satu rumah atau disebut dengan *Broken Home*. *Broken Home* merupakan suatu keadaan keluarga atau rumah tangga tanpa kehadiran salah satu orang tua (ayah & ibu) yang disebabkan oleh kematian, perceraian atau salah satu orang tua meninggalkan keluarga (Hurlock, 2001). Kondisi keluarga yang *broken home* sering kali berdampak negatif terhadap kesejahteraan emosional remaja (Santrock, 2012). Kondisi keluarga *broken home* akan menyebabkan perubahan dalam struktural serta perubahan fungsi keluarga, tentunya karena kehilangan salah satu dari orang tua akan menyebabkan struktural keluarga menjadi berubah yang menyebabkan keberfungsian keluarga akan berbeda. Kondisi ini menyebabkan keluarga akan kehilangan beberapa fungsi sosial seperti kehilangan fungsi dari seorang ayah atau ibu bahkan kehilangan fungsi dari kedua orang tua dan menyebabkan perubahan struktural keluarga serta peran dan fungsi kepala keluarga dan anggota keluargapun akan berubah (Bupu, Nawaji, & Iswahyudi, 2019).

Beberapa dampak yang muncul pada remaja dengan lingkungan *broken home* yaitu cenderung murung, melamun, susah untuk bergaul dengan teman sebayanya, mudah bertindak agresif, kemarahan, kurangnya motivasi serta perasaan negatif terhadap dirinya. Selain itu adanya pandangan negatif mengenai menjalin hubungan dengan lawan jenis atau membentuk suatu ikatan pernikahan dan ketakutan untuk gagal dalam menjalin hubungan rumah tangga berdasarkan pengalaman yang dialaminya (Paramitha, dkk, 2020). Sejalan dengan penelitian Firdausi (2020) yaitu remaja dengan orang tua yang bercerai atau *broken home* akan merasa *inferior* atau rendah diri, merasa tidak beruntung, pandangan mengenai hidup yang suram, banyak memperlihatkan perilaku maladaptif seperti berkelahi, menyendiri, berhalusinasi, memberontak.

Masa remaja merupakan fase perkembangan yang sangat kompleks, keluarga dipandang sebagai wadah yang aman untuk remaja bereksplorasi menjadi sorotan utama sehingga keluarga hendaknya memiliki fungsi sebaik mungkin bagi remaja, namun tidak semua remaja memiliki keluarga yang utuh sehingga memerlukan banyak dukungan untuk menyesuaikan diri dengan kondisi tersebut. Harapannya dengan adanya penelitian ini dapat memberikan pandangan bagi orang tua yang tidak lagi hidup bersama mengenai bagaimana dampak psikologis anak dengan keluarga *broken home* serta membantunya dalam proses perkembangan agar tidak berdampak kepada hal-hal negatif dan dari penyimpangan psikologis seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Mengingat sudah banyak yang meneliti kedua variabel terutama kaitannya dengan resiliensi sehingga peneliti hendak membahas hubungan variabel keberfungsian keluarga dan depresi secara langsung tanpa adanya mediator. selain itu adanya ketimpangan dari penelitian terdahulu mengenai hubungan antar kedua variabel sehingga peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh antar kedua variabel pada remaja dengan lingkungan keluarga *broken home*.

Berdasarkan uraian diatas, tujuan dari penelitian ini berfokus pada kajian mengenai pengaruh keberfungsian keluarga dengan gejala depresi yang dialami oleh remaja yang berkembang di keluarga *broken home*. Manfaat teoritis penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang ilmu psikologi. Selain itu harapannya

penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan serta referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya terutama untuk penelitian yang berhubungan dengan variabel depresi maupun keberfungsian keluarga. Untuk manfaat praktis penelitian ini harapannya mampu memberikan pandangan mengenai pentingnya keberfungsian keluarga bagi perkembangan serta kesejahteraan setiap anggota keluarganya terutama kepada anak. Anak yang diharapkan sebagai generasi penerus hendaknya dioptimalkan perkembangannya sebaik mungkin guna menciptakan individu yang berguna serta berpandangan positif terhadap lingkungannya.

Depresi

Depresi didefinisikan sebagai sebuah gangguan psikologis yang ditandai dengan penyimpangan perasaan, kognitif, dan perilaku individu. Individu yang mengalami depresi dapat merasakan kesedihan, kesendirian, menurunnya konsep diri, serta menunjukkan perilaku menarik dari lingkungan (Back & Alford, 2009). Beck menjelaskan depresi melalui model kognitif depresi dimana depresi muncul berdasarkan cara berpikir individu mengenai dirinya sendiri mulai dari pandangan diri terhadap masa lalu dan masa depannya (*cognitive triad*), bagaimana individu memproses informasi yang di dapatkan (pemrosesan informasi yang salah) serta respon individu terhadap kejadian (skema) (Lubis, 2009). Menurut Kaplan (2010) depresi merupakan suatu keadaan dimana terganggunya fungsi manusia yang berkaitan dengan alam perasaan dispesifikasikan pada perasaan sedih dengan adanya gejala penyertanya seperti perubahan pola makan dan pola tidur, konsentrasi, perasaan tidak berguna, kurangnya energi serta bunuh diri. Lubis (2009) menyatakan bahwa individu dengan kecenderungan depresi ditandai dengan adanya gangguan dalam emosi, motivasi, fungsional, gerakan tingkah laku serta kognisi seperti tidak ada harapan hidup serta patah hati, perasaan tidak berdaya, kesulitan dalam hal pengambilan keputusan, sulit berkonsentrasi, tidak adanya semangat hidup, selalu mengalami ketegangan dalam hidupnya serta adanya perilaku percobaan bunuh diri.

Jika ditinjau dari beberapa pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa depresi diartikan sebagai suatu kondisi ketidakberfungsian individu meliputi gangguan emosi dan gangguan kognitif seperti pandangan negatif mengenai hidup, perasaan bersedih, putus asa, serta diikuti oleh gejala fisik seperti pola tidur terganggu, tidak bergairah dalam segala hal, gangguan makan serta adanya kecenderungan untuk melakukan percobaan bunuh diri.

Beck dan Alford (2009) menyatakan, terdapat enam aspek dari depresi, yaitu (1)Aspek emosi dimana individu yang mengalami depresi mengalami perubahan perasaan atau suasana hati. Perubahan emosi yang dialami seperti perasaan sedih, perasaan negatif terhadap diri sendiri, perasaan tidak puas dengan hidupnya, hilangnya kelekatan emosional dengan orang lain, meningkatnya intensitas menangis, serta hilangnya rasa humor. (2)Aspek kognitif dimana individu yang mengalami depresi juga menunjukkan gejala distorsi kognitif atau kesalahan berpikir terhadap diri sendiri, pengalaman atau kejadian masa lalu, serta masa depan. Individu yang mengalami depresi juga memiliki harga diri yang rendah, pesimisme, menyalahkan diri sendiri, kesulitan dalam mengambil keputusan, serta adanya kesalahan dalam menilai penampilan fisik. (3)Aspek motivasi dimana individu yang mengalami depresi memiliki tingkat motivasi yang rendah. Individu yang mengalami gangguan depresi dapat ditandai dengan tidak munculnya

keinginan atau gairah, keinginan untuk keluar dari rutinitas, keinginan untuk bunuh diri, serta bergantung pada orang lain. (4)Aspek fisik dimana individu yang mengalami depresi menunjukkan gejala-gejala yang berhubungan dengan fisik dan perilaku biologis. individu dengan gangguan depresi mengalami gangguan tidur, hilangnya nafsu makan, hilangnya gairah seksual, dan mengalami kelelahan. (5)Delusi dimana individu yang mengalami gangguan depresi juga dapat ditandai dengan munculnya delusi atau adanya distorsi kognitif mengenai dirinya sendiri maupun yang berhubungan dengan orang lain. Adapun yang termasuk ke dalam kategori depresi yaitu pandangan terhadap diri yang tidak berharga, kenihilan, berdosa, *somatic* serta kemiskinan. (6)Halusinasi dimana individu yang mengalami gangguan depresi terkadang memunculkan halusinasi. Individu akan melihat, mendengar, ataupun merasakan sesuatu yang sebenarnya tidak ada atau tidak terjadi.

Terdapat banyak faktor penyebab depresi yang diklasifikasikan dalam 2 kategori yaitu faktor fisik dan faktor psikologis. Faktor fisik meliputi (1) genetik, kode genetik yang diwarisi oleh orang tua mewariskan beberapa penyakit bawaan juga sehingga tidak menutup kemungkinan jika orang tua mengidap depresi maka anak berpotensi besar mengalami depresi; (2) susunan kimia otak dan tubuh, secara biologis depresi terjadi di bagian otak. Adanya ketidaksesuaian kinerja dari neurotransmitter (susunan biokimia di otak yang berfungsi membawa pesan ke otak) akan mempengaruhi *mood* individu sehingga berpotensi mengidap depresi; (3) usia, remaja memiliki potensi yang lebih besar terkena depresi karena pada masa ini tuntutan tugas perkembangan jauh lebih berat, ketika individu tidak mampu melewati tugas perkembangannya menjadi salah satu pemicu terjadinya depresi; (4) gender, perempuan memiliki kecenderungan depresi lebih besar dari laki-laki ditinjau dari adanya perbedaan hormonal serta *copyng stress* yang berbeda; (5) gaya hidup, kurangnya olahraga, makanan yang tidak sehat serta kebiasaan tidur yang tidak teratur menjadi pemicu gejala depresi; (7) penyakit fisik, faktor ini lebih ditekankan pada reaksi tubuh ketika mendapatkan informasi yang tidak diharapkan. Namun hal ini lebih sering dijumpai pada lansia; (8) konsumsi obat-obatan baik terlarang maupun tidak secara berlebihan akan mempengaruhi susunan kimia dalam otak serta menimbulkan ketergantungan; Untuk faktor psikologis meliputi (1) kepribadian, karakteristik kepribadian tertentu terutama pada individu yang memiliki konsep diri negatif dan pesimis akan berpengaruh pada gejala depresi; (2) pola pikir, pola pikir yang negatif akan mempengaruhi bagaimana individu memandang masa lalu dan masa depannya; (3) harga diri atau *self-esteem*, pandangan mengenai diri sendiri yang mengacu pada sikap suka atau tidak suka akan mengarahkan keadaan psikologis individu; (4) stress, reaksi tubuh individu ketika mendapatkan keadaan yang tidak diharapkan sebelumnya, yang mempengaruhi emosional individu; (5) lingkungan keluarga, lingkungan keluarga yang tidak kondusif serta kehilangan salah satu/kedua orang tua, pola asuh serta trauma akan penyiksaan fisik dan seksual dapat memicu depresi; (6) penyakit jangka panjang akan mempengaruhi kondisi psikologis individu, pandangan akan kematian akan menjadi sorotan utama penyebab depresi pada individu yang memiliki penyakit jangka panjang (Lubis, 2009).

Keberfungsian Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan sosial yang sangat dekat hubungannya dengan individu. keluarga yang lengkap dan fungsional mampu membentuk homeostasis yang dapat meningkatkan

ketahanan para anggota keluarganya dari adanya gangguan-gangguan mental dan ketidakstabilan emosional para anggotanya (Notosoedirdjo & Latipun, 2011). Keberfungsian keluarga diartikan sebagai sejauh mana keluarga mampu berfungsi baik itu sebagai fungsi sosial sebagaimana fungsi keluarga dalam tatanan sosial, fungsi ekonomi diartikan sebagai keluarga mampu memberikan kebutuhan *financial* kepada anggota keluarganya, fungsi pendidikan sejauh mana keluarga mampu mengembangkan potensi serta bakat anggota keluarga dan masih banyak lagi (Rakhmat, 2011).

Dalam model McMaster keberfungsian keluarga memiliki peran yang penting dalam kehidupan serta memiliki fungsi dasar sebagai fasilitator yang menciptakan kondisi lingkungan yang baik untuk anggota keluarga dalam perkembangan fisik, psikologis, sosial maupun aspek lainnya. Agar fungsi dasar keluarga dapat terlaksana adanya beberapa hal yang harus terpenuhi seperti tugas pokok keluarga (keluarga harus memenuhi kebutuhan materi dalam sandang, pangan dan papan), tugas perkembangan (keluarga mampu mendukung proses perkembangan baik kognitif, sosioemosi, motorik) dan tugas krisis (keluarga mampu memberikan rasa aman dan nyaman dalam segala jenis keadaan darurat) (Dai & Wang, 2015). Keluarga dipandang sebagai suatu sistem yang terintegrasi secara kompleks serta dirancang untuk memenuhi kebutuhan dasar dari anggota keluarganya (Daches *et al.*, 2017).

Dalam Model Cirkumplex Olson terdapat 3 dimensi teori sistem keluarga, yaitu (1) Kohesi, adanya tingkat keterhubungan dan dukungan emosional antar anggota keluarga menjadikan individu memiliki otonomi akan dirinya sendiri, hal tersebut menggambarkan bahwa keluarga berfungsi secara optimal untuk menciptakan kelekatan emosional untuk membantu tiap anggota keluarganya berkembang baik secara fisik maupun psikis guna memenuhi tugas perkembangannya. (2) Kemampuan adaptabilitas, keluarga yang memiliki adaptabilitas yang bagus berdampak pada kemampuan setiap anggota keluarga untuk merespon suatu perubahan secara konsisten mengenai perubahan peran dan aturan dalam keluarga yang mungkin memunculkan stress dari masing-masing anggota keluarga. (3) Komunikasi, komunikasi merupakan sesuatu hal yang sangat penting dalam suatu hubungan baik itu hubungan dengan keluarga maupun dengan orang-orang disekitar kita. Kemampuan komunikasi yang baik antar anggota keluarga mengarahkan kohesi dan kemampuan adaptabilitas sehingga berjalan secara optimal (Simpson *et al.*, 2018).

Epstein *et al* (1983) menyatakan terdapat enam aspek dalam keberfungsian keluarga, yaitu (1) Pemecahan masalah, kemampuan keluarga dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang terjadi sehingga tetap menjaga fungsi keluarga yang efektif. Ketika fungsi keluarga menjadi efektif maka menyelesaikan isu-isu keluarga tidak menjadi sebuah masalah karena terjadinya diskusi dan adanya komunikasi dengan anggota keluarga terkait permasalahan yang terjadi. (2) Komunikasi, dengan adanya komunikasi ada pula pertukaran informasi dalam sebuah keluarga, dengan itu keluarga bisa terhindar dari konflik dan fungsi keluarga yang efektif akan terbangun. (3) Peran Keluarga, peran keluarga sebagai pola yang berulang dari perilaku dimana seseorang memenuhi fungsi keluarga, fungsi keluarga yang baik dapat memenuhi kebutuhan setiap anggotanya dan mempunyai proses penyebaran dan pelaksanaan yang tepat, jelas dan bertanggung jawab. (4) Responsivitas Afektif, kemampuan keluarga untuk merespon berbagai stimulus dengan kualitas yang sesuai dan kuantitas perasaan sehingga seluruh anggota keluarga dapat mengekspresikan berbagai macam emosi serta mampu menyesuaikan emosi yang

ditampilkan dengan situasi. (5) Keterlibatan Afektif, dimana sejauh mana anggota keluarga mau terlibat dalam aktivitas dan minat dari anggota keluarga lainnya. (6) Kontrol Perilaku, pola perilaku yang di adopsi oleh keluarga untuk mengatur standar dan nilai, kondisi mengapresiasi kebutuhan dan situasi yang melibatkan perilaku bersosialisasi antar anggota keluarga sehingga fungsi keluarga yang baik adalah menunjukkan kontrol perilaku yang fleksibel.

Broken Home

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat, dalam sebuah keluarga terdapat beberapa susunan seperti kepala keluarga dan anggota keluarga serta terjadi banyak interaksi dari setiap anggota keluarganya. Tidak semua keluarga merupakan keluarga yang harmonis, beberapa keluarga mengalami kondisi *broken home*. *Broken Home* diartikan sebagai suatu kondisi keluarga atau rumah tangga tanpa kehadiran seorang ayah/ibu yang disebabkan oleh perceraian, salah satu atau kedua orang tua meninggal dunia, salah satu atau kedua orang tua meninggalkan rumah (Hurlock, 2001). Willis (2015) mendefinisikan *broken home* kedalam 2 pengertian yaitu (1) *broken home* merupakan sebuah kondisi keluarga yang terpecah karena strukturnya tidak lagi utuh akibat dari perceraian dan kematian salah satu orang tua. (2) keluarga dikatakan *broken home* walaupun memiliki struktur yang utuh namun dalam keluarga ayah atau ibu tidak sering di rumah, dan atau tidak memperlihatkan sebuah hubungan kasih sayang lagi.

Berdasarkan pemaparan diatas sehingga disimpulkan dari pengertian *broken home* yaitu kondisi suatu keluarga yang strukturnya tidak lagi utuh disebabkan oleh perceraian atau salah satu dari orang tua meninggal dunia.

Keberfungsian Keluarga dan Gejala Depresi Pada Remaja Broken Home

Masa remaja merupakan masa dimana individu lebih banyak menghabiskan waktu dengan rekan sebayanya. Bentuk hubungan dengan rekan sebaya ini banyak dipengaruhi oleh bagaimana suatu sistem keluarga membentuk perilaku remaja (Santrock, 2012). Namun tidak semua remaja mendapatkan keluarga yang baik dan utuh, beberapa hidup dalam kondisi keluarga yang *broken home*, remaja yang tumbuh ditengah keluarga *broken home* cenderung mengalami banyak problematika dalam hidup (Hurlock, 2001). Ketika masa remaja tidak mendapat dukungan untuk mencapai tugas perkembangannya remaja mengalami masalah psikologis salah satunya depresi. Banyak hal yang melatarbelakangi remaja mengalami depresi yang terbagi ke dalam 2 faktor, yaitu faktor fisik (genetik, susunan kimia otak dan tubuh, usia, gender, gaya hidup, penyakit fisik, konsumsi obat-obatan) dan faktor psikologis (Kepribadian, pola pikir, harga diri, stress, penyakit jangka panjang, lingkungan keluarga). Lingkungan keluarga meliputi struktur keluarga, pola asuh, serta konflik keluarga.

Bronfrenbrener (1979) dalam teori ekologi menjelaskan bahwa perkembangan individu dipengaruhi oleh interaksi beberapa system lingkungan yaitu (1) *microsystem* (Keluarga, guru, teman), *mesosystem* (hubungan keluarga dengan sekolah, hubungan keluarga dan rekan sebaya secara langsung), *exosystem* (hubungan keluarga dengan sekolah, hubungan keluarga dengan tetangga), *macrosystem* (budaya yang berkembang), dan *crhonosystem* (adanya transisi dari setiap fase perkembangan). Setiap system lingkungan serta individu yang tergabung dalam

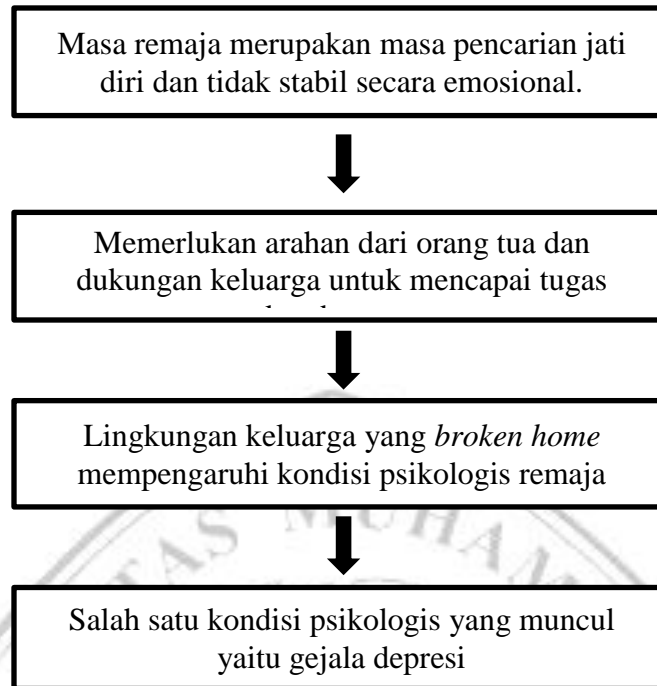
system tersebut akan berinteraksi dengan remaja baik itu secara aktif maupun pasif, *microsystem* merupakan lingkungan terdekat sangat berpengaruh pada perkembangan individu. Lingkungan *microsystem* memiliki peran dalam perkembangan perilaku individu serta pandangannya tentang suatu hal, lingkungan keluarga yang tidak baik serta pandangan yang negative masyarakat tentang keluarga *broken home* akan mempengaruhi interaksi individu serta mempengaruhi pandangan remaja mengenai hidup. Apabila pandangan negative terus berkembang hingga terbentuknya skema negative menyebabkan kesalahan dalam memandang kehidupan, skema yang negative ini membuat remaja akan selalu memandang rendah dirinya dari hal itu memunculkan gejala depresi pada remaja.

Pantelidou, *et al* (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa keberfungsian keluarga menjadi salah satu pemicu individu mengalami gangguan psikologis salah satunya depresi. Sejalan dengan penelitian Nam, *et al* (2016) menyatakan resiliensi, keberfungsian keluarga dan depresi mempengaruhi keadaan mental individu. Keberfungsian keluarga menjadi salah satu hal yang diperhatikan karena banyak ditemukan keluarga yang kompak serta menjalin komunikasi yang baik dapat menurunkan gejala depresi dan membentuk pola penyesuaian diri antar individu. Keberfungsian keluarga akan mempengaruhi ketahanan hidup seseorang, terutama pada remaja dengan orang tua tunggal (Yee & Sulaiman, 2017). Ketidakberfungsian keluarga akan mempengaruhi bagaimana individu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, ketika remaja tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya maka berpotensi besar untuk mengidap depresi.

Ketika remaja mengembangkan skema negative tentang hidupnya adanya kesalahan informasi yang diterima sehingga menimbulkan gejala depresi pada remaja. Kecenderungan depresi pada remaja merupakan sesuatu hal yang sering di temukan, gejala yang tampak meliputi keadaan sedih, merasa tidak ada harapan akan masa depan, lebih banyak melamun, gangguan konsentrasi, merasa dirinya tidak berguna serta adanya kecenderungan untuk bunuh diri. Selain itu adapun gejala penyertanya yang mengikuti seperti adanya gangguan tidur, kurangnya nafsu makan (Dewi, Sebayang, Hapsah, & Purwoningrum, 2021).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat kita ketahui bahwasannya keberfungsian keluarga memiliki kaitan erat dengan gejala depresi sehingga penting juga mengetahui bagaimana pengaruh keberfungsian keluarga terhadap kecenderungan depresi pada remaja *Broken Home*.

Kerangka Berpikir



Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini adalah adanya pengaruh yang negatif antara keberfungsian keluarga dengan gejala depresi pada remaja *broken home*. Semakin tinggi keberfungsian keluarga maka semakin rendah gejala depresi, semakin rendah keberfungsian keluarga maka semakin tinggi gejala depresi.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dimana penelitian ini menekankan pada data-data berupa angka yang dikumpulkan dalam skala besar melalui prosedur pengukuran berupa skala serta diolah dengan metode analisis statistika (Azwar, 2018). Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif non-eksperimen dengan asosiatif kausal untuk mengetahui pengaruh dari dua variabel yang diteliti (Sugiyono, 2012).

Subjek Penelitian

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik *smpling incidental* adalah teknik pengambilan sampel secara kebetulan dan sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2012). Karakteristik subjek adalah (1) Laki-laki/Perempuan berusia 15-21 tahun, (2) Keluarga *broken home* (Bercerai sebesar 51,7% berjumlah 76 responden, Salah satu/orang tua meninggal sebesar 42,2% berjumlah 62 responden, Salah satu orang tua meninggalkan rumah sebesar 6,1% berjumlah 9 orang). Lama peristiwa mengalami *broken home*

yang dialami subjek dibawah 3 tahun sebanyak 33 orang dan di atas 3 tahun sebanyak 114 orang. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 147 orang responden dengan persentasi responden perempuan sebesar 78,9% berjumlah 116 responden dan perentasi responden laki-laki sebesar 21,1% berjumlah 31 responden. Kemudian untuk kriteria subjek dengan rentang usia remaja madya (15-18 tahun) sebesar 17% berjumlah 25 responden, usia remaja akhir (19-21 tahun) sebesar 83% berjumlah 122 responden.

Variabel dan Instrumen Penelitian

Depresi merupakan keadaan emosi dan kognitif yang muncul pada remaja *broken home* meliputi pandangan negatif mengenai hidup, perasaan bersedih, putus asa, serta diikuti oleh gejala fisik seperti pola tidur terganggu, tidak bergairah dalam segala hal, gangguan makan serta adanya kecenderungan untuk melakukan percobaan bunuh diri. Pada penelitian ini instrumen atau pengukuran skala depresi yang digunakan yaitu Instrumen dari Beck (*The Beck Depression Inventory*) berdasarkan 6 aspek dasar yaitu aspek emosi, aspek kognitif, aspek motivasi, aspek fisik, delusi dan halusinasi (Back & Alford, 2009). Skala ini terdiri dari 21 item pernyataan dengan 4 pilihan respon dengan skor berkisar 0-3 dimana pernyataan yang tidak menggambarkan gejala depresi diberi nilai 0, pernyataan yang menggambarkan adanya gejala depresi ringan diberi nilai 1, pernyataan yang menggambarkan adanya gejala depresi sedang diberi nilai 2, dan pernyataan yang menggambarkan gejala depresi berat diberi nilai 3. Adapun salah satu contoh pernyataannya dengan 4 pilihan responnya yaitu “(0) Saya tidak merasa sedih, (1) Saya merasa sedih, (2) saya merasa sedih sepanjang waktu dan saya tidak bisa menghilangkannya, (3) saya begitu sedih sehingga saya merasa tidak tahan lagi”. Skala ini memiliki indeks validitas 0,258-0,707 dan reliabilitas cronbach’s alpa ($\alpha = 0,855$).

Keberfungsian keluarga merupakan pandangan remaja mengenai sikap dan perilaku dari setiap anggota keluarga yang mengarah pada kondisi lingkungan keluarga yang mampu memecahkan permasalahan yang ada, terjalin komunikasi yang baik, terdapat peran dari setiap anggota keluarga, adanya respon efektif serta keterlibatan efektif dari setiap anggota keluarga sehingga mampu mengontrol setaip perilaku anggota keluarga untuk menunjang perkembangan secara fisik, psikologis dan sosial. Pada penelitian ini instrumen atau pengukuran skala keberfungsian keluarga yang digunakan yaitu Instrumen dari Model McMaster (*McMaster Family Functioning scale short version*) berdasarkan aspek yang di sederhanakan dalam aspek general. Skala ini terdiri dari 12 item pernyataan dengan 4 pilihan respon yaitu respon SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Adapun salah satu contoh item pernyataannya yaitu “kesulitan untuk membuat agenda keluarga karena tidak saling memahami antar anggota keluarga”. Skala ini memiliki nilai validitas 0,454-0,803 dan reliabilitas cronbach’s alpa ($\alpha = 0,898$).

Prosedur dan Analisis Data

Penelitian yang akan dilakukan dibagi menjadi tiga tahapan utama dalam pelaksanaannya, yaitu:

Tahap pertama yaitu persiapan, dimana peneliti mengawali dengan mencari fenomena untuk mencari variabel yang kemudian disusun dengan judul yang hendak diteliti. Setelah itu peneliti melakukan penyusunan proposal penelitian dengan didahulukan oleh mengkaji variabel penelitian guna memperdalam wawasan mengenai variabel yang hendak diteliti baik itu secara

teoritis maupun secara empiris. Setelah melakukan kajian mengenai variabel peneliti menetapkan subjek penelitian serta skala penelitian yang digunakan.

Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan dimana pada tahap ini diawali dengan peneliti melakukan penerjemahan skala lalu melakukan pengujian dan penilain kesesuaian bahasa dan makna skala oleh 3 orang *expert judgement* dengan profesi Dosen Fakultas Psikologi, Psikolog, dan Ahli Bahasa dengan hasil beberapa item harus diperbaiki dalam segi tatanan bahasanya. Setelah melakukan pengujian dan penilaian peneliti memperbaiki skala yang di adaptasi kemudian penyebaran skala Depresi dan Keberfungsian keluarga, penyebaran skala penelitian melalui *google form* guna mempermudah peneliti menjangkau subjek diluar kota Malang.

Tahapan ketiga yaitu melakukan analisa data berdasarkan hasil dari skala yang telah disebarkan kepada responden sebelumnya. Analisa data menggunakan *Statistical Package For Social Science* (SPSS) 22 dengan menggunakan uji Validitas dan Reliabilitas, Uji Normalitas data menggunakan uji One-Sample Kolmogorov Smirnov dan uji analisis regresi linier sederhana (*simple regrestion*) dan menggunakan Past3 untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari keberfungsian keluarga terhadap gejala depresi pada remaja *broken home* dimana hasilnya akan ditarik menjadi sebuah kesimpulan penelitian.

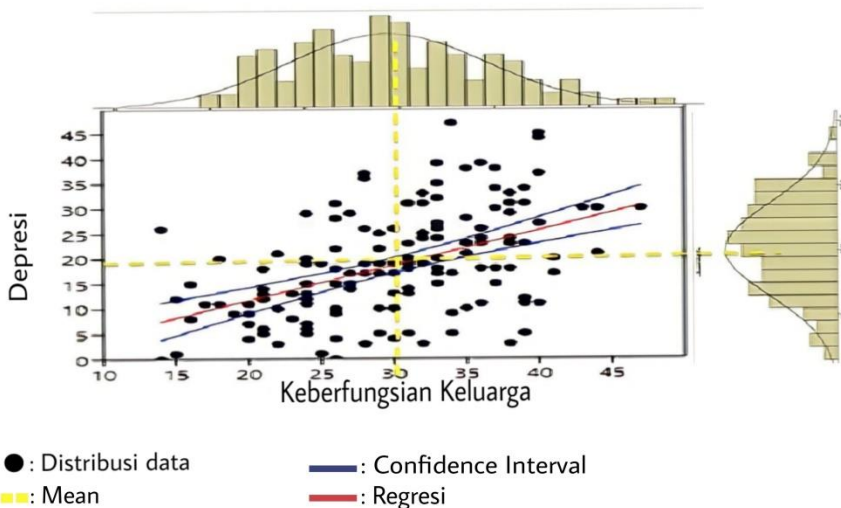
HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat hasil analisis deskriptif pada responden yaitu nilai rata-rata gejala depresi sebesar 18,98, nilai standar deviasi sebesar 10,095 dengan nilai minimum 3 dan nilai maksimal 47. Nilai rata-rata pada keberfungsian keluarga sebesar 30,18, nilai standar deviasi sebesar 7,162 dengan nilai minimum 14 dan nilai maksimum 47.

Berdasarkan uji kenormalan data menggunakan *unstandardized residual* dengan teknik *One-Sample Kolmogorov Smirnov* pada SPSS dengan jumlah responden sebanyak 147 responden di dapatkan nilai sig. sebesar $0,099 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwasannya data yang diperoleh terdistribusi secara normal.

Berdasarkan hasil uji hipotesa dengan analisis regresi linier sederhana, disimpulkan bahwa hipotesa ditolak karena keberfungsian keluarga tidak memberikan pengaruh dengan arah korelasinya bersifat negatif yang artinya semakin meningkat keberfungsian keluarga semakin meningkat gejala depresi dan sebaliknya ($B=0,670$). Nilai korelasi sebesar (R) 0,475 dan persentase pengaruh keberfungsian keluarga terhadap gejala depresi (R^2) sebesar 22,6%. Sumbangan efektif dari masing-masing aspek yaitu aspek pemecahan masalah sebesar - 10,501% hasil dari perhitungan menunjukkan negative yang artinya pemecahan masalah tidak memberikan sumbangan efektif pada variable yang diteliti, aspek komunikasi sebesar 1,968%, aspek peran keluarga sebesar 0,147%, aspek responsivitas afektif sebesar 1,040%, aspek keterlibatan afektif sebesar 0,526% dan aspek control perilaku sebesar 11,619%.

Adapun hasil uji dari penelitian yang telah dijelaskan dapat di visualisasikan melalui gambar berikut.



Gambar1.

Keterangan:

Gambar 1 yaitu titik hitam (•) menggambarkan persebaran subjek yang diteliti.

Gambar 2 yaitu garis kuning putus-putus (—) merupakan garis mean dari tiap variabel yang diambil dari titik skor variabel 1 ke titik skor diagram variabel lainnya dimana gambar bagian samping merupakan gambaran grafik keberfungsian keluarga dan gambar bagian atas grafik gejala depresi

Gambar 3 yaitu garis merah (—) menggambarkan mengenai regresi dimana garis merah membentuk garis diagonal yang diartikan bahwa terdapat hubungan antar variabel, garis diagonal merah menjauhi variabel artinya hubungan bersifat positif maka semakin tinggi keberfungsian keluarga semakin tinggi gejala depresi dan sebaliknya.

Gambar 4 garis biru (—) menjelaskan mengenai *confidence interval* sebesar 95% menggambarkan selang kepercayaan dari hubungan kedua variabel. Garis tersebut menjelaskan batas bawah (*lower*=0,466) dan batas atas (*upper*=0,873) dari selang kepercayaan yang ada, jika batas bawah dan batas atas bernilai positif maka analisis dikatakan signifikan. Garis *confidence interval* juga menggambarkan kesesuaian kondisi penelitian dengan populasi, semakin kecil jarak antara garis biru dengan garis merah maka semakin tinggi representative data penelitian dengan populasi dan sebaliknya. Jika dilihat dari gambar disimpulkan bahwa hasil penelitian belum bisa menggambarkan kondisi populasi karena jarak antara garis merah dan biru relative jauh.

DISKUSI

Penelitian ini menunjukkan hipotesa ditolak karena tidak di dapatkan pengaruh yang negatif signifikan artinya apabila keberfungsian keluarga meningkat maka gejala depresi meningkat dan sebaliknya, hal ini tidak sesuai dengan hipotesa penelitian dimana semakin tinggi keberfungsian keluarga maka semakin menurun gejala depresi dan sebaliknya. Keberfungsian keluarga

responden menunjukkan sedang hingga rendah begitu juga dengan gejala depresi cenderung sedang hingga rendah sehingga keberfungsian keluarga bukan faktor utama menurunnya gejala depresi pada remaja *broken home* namun adanya faktor lain.

Sebagian besar responden mengalami kondisi *broken home* lebih dari 3 tahun yang artinya kondisi tersebut berjalan dalam kurun waktu yang lama, sehingga remaja mengalami perubahan baik fisik, kognitif dan sosioemosi. Selama rentang kehidupannya perubahan tersebut mempengaruhi pola pikir bagaimana individu memandang suatu peristiwa yang terjadi dalam hidupnya dan bagaimana ia mampu merasakan emosi yang dirasakannya. Perubahan tersebut berdampak pada kondisi penerimaan diri remaja *broken home*, namun sebelum mencapai kondisi itu terdapat fase yang akan dilewati (Fahrurrazi & Casmini, 2020). Kubler-Ros (1998) menyatakan adapun fase tersebut meliputi tahap *denial* (penyangkalan), *anger* (marah), *bargaining* (tawar-menawar), *depression* (depresi) dan *self acceptance* (penerimaan diri), selama proses melewati fase tersebut tentunya memerlukan waktu yang cukup lama serta terdapat *microsystem* yang mempengaruhi. Dalam penelitian ini *microsystem* berupa berfungsinya sebuah keluarga tidak mempunyai pengaruh dalam proses penurunan depresi, namun *microsystem* yang lain seperti lingkungan sekolah dan teman sebaya dapat menjadi indikator untuk melewati fase depresi tersebut yang akhirnya remaja *broken home* mampu menerima dirinya seutuhnya.

Peristiwa yang terjadi dalam hidup remaja menjadikan setiap proses perkembangannya berbeda-beda, setiap peristiwa yang dialami akan membentuk kepribadian serta kondisi ketahanan mental remaja, hal tersebut menuntutnya untuk terus mematangkan diri dari segala aspek perkembangan. Peristiwa *broken home* tentunya mempengaruhi proses perkembangan tersebut, pada awal peristiwa tentunya banyak perubahan yang mengarah ke perilaku negative hingga kemunculan gejala depresi. Namun seiring berjalannya waktu dengan dukungan dari lingkungan seperti rekan sebaya, sekolah ataupun keluarga lainnya dapat membantu remaja mencapai perkembangan secara optimal walaupun tidak terdapat keberfungsian keluarga yang baik. Jika dukungan social terus ditingkatkan dapat meningkatkan ketahanan diri individu dan mengurangi timbulnya kecemasan dan depresi (Hu *et al.*, 2018). Lingkungan sekitar yang mendukung perkembangan remaja tentunya mampu memberikan rasa aman menggantikan peran keluarganya, hal tersebut menjauhkan remaja dari kondisi kesehatan mental yang tdiak baik ataupun pola perkembangan yang negative.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa jenis *broken home* yang ditemukan yaitu perceraian, salah satu orang tua meninggal dan salah satu meninggalkan rumah. Kondisi yang paling banyak ditemukan yaitu perceraian, banyak dari subjek setelah terjadinya peristiwa perceraian tersebut memilih untuk tinggal bersama ibu. Namun setelah dilakukan perbandingan antara kedua jenis *broken home* didapatkan hasil berupa perceraian memiliki pengaruh terhadap kondisi gejala depresi remaja, dimana perceraian berdampak pada kondisi kesehatan mental remaja yang merasa tertekan baik dengan alasan perceraian orang tua serta kondisi keluarga yang tidak lagi sama dengan kondisi sebelumnya. Proses penyesuaian kondisi ini mampu menyebabkan remaja mengalami depresi sedangkan ketika salah satu orang tua meninggal tidak memiliki pengaruh terhadap gejala depresi pada remaja.

Jika ditinjau pada aspek keberfungsian keluarga terkait penyelesaian masalah terdapat sumbangan efektif yang negatif pada penurunan gejala depresi artinya aspek penyelesaian

masalah berpengaruh pada penurunan gejala depresi remaja *broken home*. Penyelesaian masalah diartikan sebagai sejauh mana keluarga mampu menyelesaikan setiap permasalahan yang dialami seperti permasalahan yang berkaitan dengan materi, hubungan dengan rekan sebaya dan permasalahan dengan guru disekolah. Remaja *broken home* meemiliki rasa aman dan nyaman karena keluarga mampu menyelesaikan masalah sehingga aspek penyelesaian sangat dibutuhkan oleh remaja *broken home* dalam menurunkan gejala depresinya.

Pada aspek komunikasi tidak mempengaruhi penurunan gejala depresi karena komunikasi kepada keluarga dinilai oleh seorang remaja *broken home* adalah sesuatu hal yang kurang nyaman untuk dilakukan, remaja *broken home* lebih nyaman mengkomunikasikan kondisi yang dialami kepada rekan sebayanya. Begitu pula pada aspek peran keluarga dianggap sesuatu hal yang dianggap memberikan tekanan terhadap dirinya, kecenderungan remaja *broken home* untuk bebas dan tidak tertekan menjadi alasan mengapa remaja kurang memerlukan peran keluarga. Aspek lainnya seperti responsifitas afektif dan keterlibatan afektif dianggap kurang memberikan dampak dalam kehidupan remaja *broken home*, remaja *broken home* cenderung lebih suka mendapatkan respon dari teman sebayanya sehingga ia merasa diakui dalam kelompoknya. Pada aspek control perilaku memiliki dampak yang kurang baik bagi remaja *broken home*, kontrol perilaku dari orang tua yang tidak fleksibel akan meningkatkan gejala depresi yang dialaminya dan sebaliknya, hal tersebut karena remaja menyukai keadaan yang fleksibel.

Kondisi *broken home* memberikan dampak negatif kepada remaja, remaja yang mengemban beban perkembangan yang penuh dinamika serta harus beradaptasi dengan lingkungan baru sering kali memunculkan perilaku menentang bahkan hingga memunculkan gejala depresi. Setiap fase yang dialami oleh remaja menuntunnya untuk terus belajar memaknai setiap kejadian yang menimpanya, proses tersebut tidak hanya memerlukan dukungan dari keluarga namun juga dukungan dari rekan sebaya dan lingkungan sekolah. Remaja yang telah beradaptasi dengan kondisi keluarga *broken home* tentunya tidak merasakan dampak seperti awal mengalami peristiwa tersebut, sehingga keberfungsian keluarga yang kurang baik belum tentu meningkatkan gejala depresi yang dialami remaja maupun sebaliknya.

Setiap penelitian tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan dalam proses penelitiannya adapun kelemahan dalam penelitian ini yaitu peneliti hanya terfokus pada satu variabel pengaruh depresi, selain itu penelitian ini tidak memfokuskan lama peristiwa broken home sehingga kurang memunculkan kondisi psikologis dari subjek yang diteliti. Kemudian penelitian ini merupakan penelitian *cross sectional* sehingga tidak dapat menjelaskan hubungan sebab akibat dari variabel yang diteliti. Adapun kelebihan dari penelitian ini yaitu peneliti mampu menggali keadaan demografis dari responden sehingga mempermudah dalam proses analisis data dan peneliti tidak hanya terfokus pada salah satu karakteristik *broken home* namun secara menyeluruh yaitu Perceraian, Meninggal, dan salah satu keluarga meninggalkan rumah sehingga dapat menjadi referensi pada bidang Psikologi Klinis.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Penelitian ini membuktikan bahwa keberfungsian keluarga bukan menjadi prediktor utama penurunan gejala depresi yang dialami oleh remaja, banyak faktor lain yang mempengaruhi kondisi dari remaja sehingga dalam penelitian ini tidak ditemukan hubungan keberfungsian keluarga dengan penurunan gejala depresi pada remaja. Lama peristiwa *broken home* memiliki pengaruh bagaimana remaja mampu menerima dirinya sehingga menurunkan gejala depresi yang mungkin dirasakan di awal peristiwa.

Implikasi dari penelitian ini yaitu penelitian ini memberikan wawasan mengenai dinamika yang terjadi pada anak yang berdampak dari peristiwa *broken home*, sehingga peran dari lingkungan *microsystem* (Keluarga, rekan sebaya, lingkungan sekolah) akan lebih maksimal dalam membantu proses perkembangan remaja, selain itu penelitian ini dapat menjadi acuan bagi orang tua dan guru untuk mengidentifikasi dini keadaan remaja jika memiliki indikasi gejala depresi segera untuk mengarahkan ke professional atau membuat intervensi untuk siswa yang mengalami *broken home*. Bagi penelitian selanjutnya yang akan meneliti mengenai variabel ini dapat dijadikan sebagai referensi sehingga dapat mengkaitkan variabel lain yang lebih bervariasi untuk mengetahui kondisi psikologis yang hendak diteliti, selain itu untuk melihat dinamika dari kondisi psikologis subjek hendaknya melakukan penelitian kualitatif. Dalam hal batasan *broken home* peneliti belum memberikan batasan pasti mengenai kriteria *broken home* yang dimaksud, sehingga penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan batasan jenis *broken home* yang akan diteliti, selain itu untuk mengontrol gejala depresi hendaknya dijadikan sebagai salah satu kriteria responden sehingga mempermudah untuk melihat kondisi psikologis subjek.

REFERENSI

- American Psychological Association (1994). *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder: Four Edition*. Wahington.
- Azwar, S. (2018). *Metode Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Back, A. T., & Alford, B. A. (2009). *Depression: Cause and Treatment Second Edition*. Philadelphia: University of Pennsylvania Press.
- Bronfrenbrener, U. (1979). *The Ecology of Human Development*. Cambridge: Harvard University Press.
- Cassels, M., Harmelen, A.-L. V., Neufeld, S., Goodyer, I., Jones, P. B., & Wilkinsom, P. (2018). Poee Family Functioning Mediates The Link Between Childhood Adversity and Adolescent nonsuicidal Self-Injuri. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 881-887.
- Corcoran, K., & Fischer, J. (1994). Measures For Clinical Practice: A Source Boook Volume 1 Couples, Families, Children. In N. B. Eipstein, L. W. Baldwin, & D. S. Bishop, *Family Assessment Device (FAD)* (pp. 250-253). New York: The Free Press.

- Daches, S., Vine Vera, Layendecker, K. M., George, C., & Kovacs, M. (2017). Family Functioning as Perceived by Parents and Young Offspring at High and Low Risk for Depression. *Journal Of Affective Disorder*, 1-30.
- Dai, L., & Wang, L. (2015). Review of Family Functioning. *Journal of Social Sciences*, 134-141.
- Desi, Felita, A., & Kinasih, A. (2020). Gejala Depresi Pada Remaja di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 30-38.
- Devi, u., & Ediati, A. (2018). Keberfungsian Keluarga dan Depresi Pada Siswa Kelas VII. *Jurnal Empati*, 114-120.
- Dewi, G. D., Sebayang, S. K., Hapsah, M., & Purwoningrum, A. K. (2021). Gambaran Tingkat Depresi Pada Remaja Yang Aktif Berorganisasi di Sekolah Menengah Kejuruan X Banyuwangi. *Jurnal CMHP*, 19-30.
- Du, X., & Kim, Y. K. (2020). Family functioning and adolescent behavior problems: A moderated mediation model of caregiver depression and neighborhood collective efficacy. *Children and Youth Services Review*, 1-10.
- Edwards, B., & Clarke, V. (2004). The Psychological Impact Of A Cancerdiagnosis in Families: The Influence of Family Functionig and Patients'illness Characteristic on Depression and Anxiety . *Psycho-oncology*, 562-576.
- Epstein, N., Baldwin, L., & Bishop, D. (1983). The mcmaster family assessment. *Journal of Marital and Family Therapy*, 171-180.
- Fahrudin, A. (2012). Keberfungsian Keluarga: Konsep dan Indikator Pengukuran Penelitian. 75-81.
- Fahrurrazi, & Casmini. (2020). Bimbingan Penerimaan Diri Remaja Broken Home. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 3No. 2(Jul-Dec2020), 142-152<http://dx.doi.org/10.32505/enlighten.v3i2.1674>.
- Fenny, N. C., Silva , S. G., Reinecke, M. A., McNulty, S., Findling, R. L., Rohde, P., et al. (2019). An Exploratory Analysis of the Impact of Family Functioning on Treatment for Depression in Adolescents. *Journal of Clinical Child & Adolescent Psychology*, 814-825.
- Freed, R. D., Rubenstein, L. M., Daryamani, I., & Ollino, T. M. (2016). The Relationship Between Family Functioning and Adolescent Depressive Symptoms: The Role of Emotional Clarity. *Journal Youth Adolescent*, 505-519.
- Hu, T., Xiao, J., Peng, J., Kuang, X., & He, B. (2018). Relationship between resilience, social support as well as anxiety/depression of lung cancer patients: A cross-sectional observation study. *Journal of Cancer Research and Therapeutics*, 72-77.
- Hurlock, E. B. (2001). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga.

- Jozefiak, T., & Wallander, J. L. (2015). Perceived Family Functioning, Adolescent Psychopathology and Quality Of Life In The General Population: a 6-Month Follow-Up Study. *Qual Life Rcs*, 960-967.
- Junaidi, M. (2007). *Dinamika Kepribadian Pada Remaja Broken Home di SMPN 03 Batu. Skripsi.*
- Kalat, J. W. (2010). *Biopsikologi: Biopsikolocal Psychology*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Khalifah, S. (2019). *Dinamika Self-Harm Pada Remaja. Skripsi* (pp. 1-37). Surabaya: diglib.uinsby.ac.id.
- Kubler-Ros. (1998). *On Death and Dying (Kematian Sebagai Bagian Dari Kehidupan)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lampard, A. M., MacLehose, R. F., Eisenberg, M. E., Neumark-Sztainer, D., & Davison, K. K. (2014). Weight-Related Teasing in the School Environment: Associations with Psychosocial Health and Weight Control Practices Among Adolescent Boys and Girls. *Journal Youth Adolescence*.
- Lestari, D. W. (2013). Penerimaan Diri dan Strategi Coping Pada Remaja Korban Perceraian Orang Tua. *Psikoborneo, Vol 1, No 4, 2013: 196-203 ISSN: 2477-2666/E-ISSN: 2477-2674, 196-2013.*
- Lubis, N. L. (2009). *Depresi: Tinjauan Psikologis*. Jakarta: Kencana.
- Maddux, J. E., & Winstead, B. A. (2016). *Psychopathology: Foundation For a Contemporary Understanding*. New York: Routledge.
- Mandasari, L., & Tobing, L. T. (2020). Tiingkat Depresi Dengan Ide Bunuh Diri Pada Remaja. *Indonesian Journal of Health Developmnet*.
- Nam, B., Kim, J. Y., DeVlyder, J. E., & Song, A. (2016). Family Functioning, Resilience, and Depression among North Korea Refugees. *Elsevier Journal*, 451-457.
- Nevid, J. S., Rathus, A. S., & Greene, B. (2005). *Psikologi Abnormal*. Jakarta: Erlangga.
- Nolen-Hoeksema, S., & Hilt, M. L. (2009). Gender Differences in Depression. In I. H. Gotlin, & C. L. Hammen, *Handbook Of Depression Second Edition* (pp. 386-398). New York: The Guildford Press.
- Notosoedirdjo, M., & Latipun. (2011). *Kesehatan Mental (edisi keenam)*. Malang: UMM Press.
- Pantelidou, S., Stylianidis, S., & Manolesou, S. (2019). Family Functioning and Depression among Albanian Migrants and Greeks in a rural area in Greece. *Journal Clinical Neuroscience & Mental Health*, 206-219.

- Peres-Fuentes, M. C., Juado, M. M., Martin, A. B., & Linarez, J. G. (2019). Family Functioning, Emotional Intelligence, and Values: Analysis of the Relationship With Aggressive Behavior in Adolescents. *Environmental Research and Public Health*, 1-14.
- Rawatlal, N., Clin, M., Kliwer, W., & Pillay, B. J. (2015). Adolescent attachment, Family Fuctioning, Depression Symptoms. *S Afr J Psychiatr*, 80-85.
- Rudolph, K. D. (2009). Adolescent Depression. In I. H. Gotlib, & C. L. Hammen, *Handbook Of Depression Second Edition* (pp. 444-460). New York: The Gulford Press.
- Santrock, J. W. (2012). *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup Edisi Ketigabelas Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Simpson, E. G., Vannuacci, A., & Ohannessian, C. M. (2018). Family Functioning ang Adolescent Internalizing Symptoms: A Latent Profile Analysis. *Journal Of Adolescence*, 136-145.
- Slavich, G. M. (2019). Psychoneuroimmunology of Stress and Mental Health. In K. Harkness, & E. P. Hayden, *The Oxford Handbook of Stress and Mental Health* (p. DOI: 10.1093/oxfordhb/9780190681777.013.24). New York: Oxford Universuty Press.
- Slavich, G. M., Matteo, G., Helms, S. S., Prinstein, M. J., Hastings, P. D., Rudolph, K. D., et al. (2019). Interpersonal Life Stress, Inflammation, and Depression in Adolescence: Testing Social Signal Transduction Theory of Depression. *Wileyonlinelibrary*, 181-192.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Woodhead, E., Croncite, R., Finlay, A., Wong, J., Haverfield, M., & Timko, C. (2020). The role of depression course on life functioning and coping outcomes from baseline through 23-year follow-up. *Journal of Mental Health*, 1-9.
- Yee, N. Y., & Sulaiman, W. W. (2017). Reilience as Moderator in the Relationship between Family Functioning and Depression among Adolescent from Single Parent Families. 111-122.

LAMPIRAN



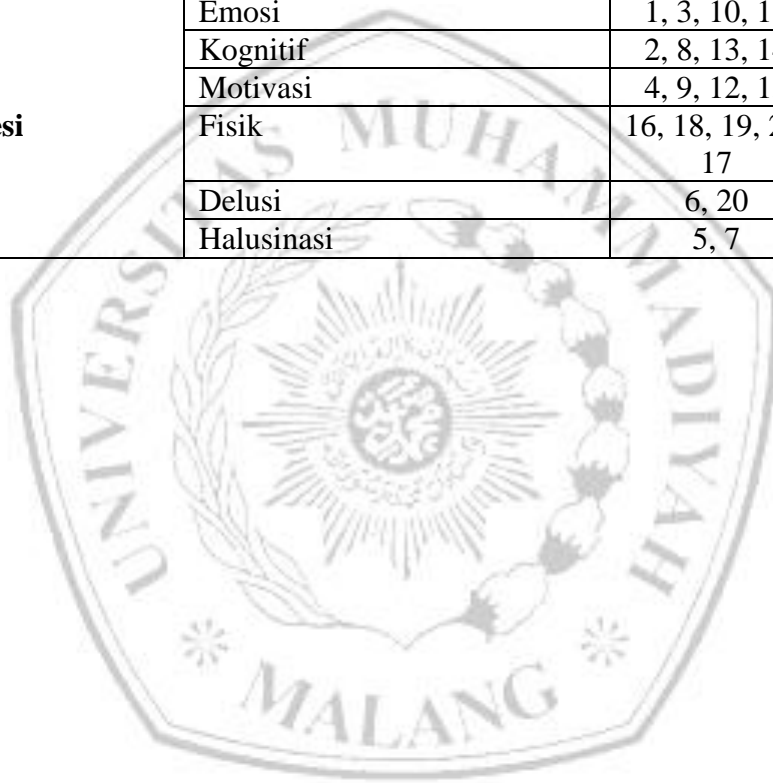
Lampiran 1. Blueprint Skala

BLUEPRINT
MC MASTER FAMILY FUNCTIONING SHORT VERSION

Variabel	Aspek	No.Item	
		F	UF
Keberfungsian Keluarga	General	2,4,6,8,12	1,3,5,7,9,11

BLUEPRINT
BECK DEPRESSION INVENTORY-II

Variabel	Aspek	No.Item	
		F	UF
Depresi	Emosi	1, 3, 10, 11	
	Kognitif	2, 8, 13, 14	
	Motivasi	4, 9, 12, 15	
	Fisik	16, 18, 19, 21, 17	
	Delusi	6, 20	
	Halusinasi	5, 7	



Lampiran 2. Skala Penelitian

Assalamualaikum Wr.Wb.

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, kami panjatkan puji syukur kehadirat-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya peneliti sehingga dapat melakukan penelitian tugas akhir (Skripsi).

Perkenalkan saya Dinda Ayu Sasmi Mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang Semester 8 yang sedang melakukan penelitian guna menyelesaikan tugas akhir (skripsi) sebagai syarat mendapatkan gelar Sarjana. Penelitian ini berupa Kuisioner/angket yang bertujuan untuk menguji Pengaruh Keberfungsian Keluarga terhadap Gejala Depresi Remaja. Perlu diketahui bahwa segala bentuk kegiatan ini baik yang bersangkutan dengan data dan lain sebagainya hanya akan digunakan untuk kepentingan akademisi sehingga terjamin kerahasiaannya sesuai dengan kode etik psikologi yang berlaku.

Kriteria Responden:

1. Laki-Laki/Perempuan berusia 15-21 Tahun
2. Tinggal di lingkungan Keluarga Broken Home (Orang tua bercerai/ Salah satu orang tua meninggalkan rumah/ salah satu orang tua meninggal)

Dimohon untuk mengisi dengan sungguh-sungguh agar data yang didapatkan dapat menggambarkan keadaan populasi subjek yang diteliti. Demikian penelitian ini dilakukan guna memenuhi Tugas akhir (skripsi), semoga kita semua diberikan kesehatan.

Sekian,

Wassalamualaikum wr.wb

Identitas

Nama :
Jenis Kelamin :
Usia :
Tinggal dengan ayah/ibu/keluarga lainnya :
Mengalami peristiwa broken home di usia :
Sudah berapa lama mengalami peristiwa broken home:

Instruksi I

Responden membubuhkan tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan.

SS apabila pernyataan Sangat Sesuai dengan kondisi saudara.

S apabila pernyataan Sesuai dengan kondisi saudara

TS apabila pernyataan Tidak Sesuai dengan saudara

STS apabila pernyataan Sangat Tidak Sesuai dengan saudara

No	Pernyataan	Penilaian			
		SS	S	TS	STS
1.	Kami kesulitan dalam merencanakan kegiatan keluarga karena kami tidak saling mengerti satu sama lain				
2.	Kami saling mendukung satu sama lain ketika berada dalam kondisi yang sulit				
3.	Kami tidak dapat membicarakan tentang kesedihan yang dirasakan				
4.	Setiap anggota keluarga saling menerima apa adanya				

No	Pernyataan	Penilaian			
		SS	S	TS	STS
5.	Kami membuat sebuah keputusan untuk menyelesaikan masalah				
6.	Kami saling mengungkapkan perasaan satu sama lain (menceritakan apa yang dirasakan)				
7.	Saya merasakan banyak perasaan negative yang ada dalam keluarga				
8.	Kami merasa diterima apa adanya di dalam keluarga				
9.	Salah satu permasalahan dalam keluarga kami adalah kesulitan dalam membuat keputusan				
10.	Kami membuat sebuah keputusan untuk menyelesaikan masalah				
11.	Keluarga kami tidak rukun				
12.	kami terbuka satu sama lain dalam menceritakan apapun				

Instruksi II

Pada item dibawah ini saudara/I diminta untuk MEMBERIKAN PENILAIAN dari 0-3 sesuai dengan kondisi saudara/I, tidak ada jawaban benar atau salah dikarenakan jawaban tersebut akan menggambarkan keadaan saudara sekalian beberapa minggu atau beberapa bulan terakhir.

No	Pernyataan	Penilaian
1.	0 Saya tidak merasa sedih	
	1 Saya merasa sedih	
	2 saya merasa sedih sepanjang waktu dan saya tidak dapat menghilangkannya	
	3 saya begitu sedih sehingga saya merasa tidak bahagia	
2.	0 Saya tidak merasa berkecil hati tentang masa depan	
	1 Saya merasa berkecil hati tentang masa depan	
	2 Saya merasa tidak ada yang bisa saya harapkan	
	3 Saya merasa bahwa tidak ada harapan di masa depan dan segala sesuatu tidak dapat diperbaiki	
3.	0 saya tidak merasa gagal	
	1 Saya merasa gagal daripada orang lain	
	2 Ketika melihat masa lalu, yang terlihat hanyalah kegagalan	
	3 Sebagai seorang individu saya merasa gagal	
4.	0 Saya memperoleh kepuasan atas segala sesuatu seperti biasanya	
	1 Saya tidak dapat menikmati segala sesuatu seperti biasanya	
	2 saya tidak lagi merasa benar-benar puas akan segala sesuatu	
	3 Saya merasa tidak puas atau bosan dengan banyak hal	
5.	0 Saya tidak merasa bersalah	
	1 Saya cukup sering merasa bersalah	
	2 Saya sering merasa sangat bersalah	

	3 Saya merasa bersalah sepanjang waktu	
6.	0 saya tidak merasa sedang dihukum	
	1 Saya merasa bahwa saya mungkin dihukum	
	2 Saya berharap agar dihukum	
	3 Saya merasa bahwa saya sedang dihukum	
7.	0 Saya tidak merasa kecewa terhadap diri sendiri	
	1 Saya merasa kecewa terhadap diri saya sendiri	
	2 Saya merasa jijik pada diri sendiri	
	3 Saya membenci diri saya sendiri	
8.	0 Saya tidak merasa bahwa saya lebih buruk daripada orang lain	
	1 Saya selalu mencela diri saya sendiri karena kelemahan atau kesalahan saya	
	2 saya selalu menyalahkan diri sendiri kesalahan-kesalahan saya	
	3 Saya menyalahkan diri sendiri atas semua hal buruk yang terjadi	
9.	0 Saya tidak mempunyai pikiran untuk bunuh diri	
	1 Saya mempunyai pikiran-pikiran untuk bunuh diri tetapi saya tidak akan melakukannya	
	2 Saya ingin bunuh diri	
	3 Saya akan bunuh diri jika ada kesempatan	
10.	0 Saya sudah tidak menangis sesering biasanya	
	1 Saya lebih sering menangis sekarang	
	2 Saya menangis sepanjang waktu	
	3 Dulu saya bisa menangis, tapi sekarang sudah tidak lagi bahkan ketika saya ingin menangis	
11.	0 Saya tidak lagi mudah tersinggung jika dibandingkan dengan saya yang dulu	
	1 Saya lebih mudah jengkel atau marah daripada biasanya	
	2 Saya sering merasa kesal	
	3 Saya merasa kesal sepanjang waktu	
12.	0 Saya masih tetap senang bergaul dengan orang lain	
	1 Saya tidak lagi tertarik bergaul dengan orang lain seperti dulu	
	2 saya telah kehilangan sebagian besar minat/ketertarikan terhadap orang lain	
	3 saya tidak lagi tertarik untuk bergaul dengan orang lain	
13.	0 Saya mengambil keputusan-keputusan sama baiknya dengan sebelumnya	
	1 Saya lebih sering menunda keputusan daripada biasanya	
	2 Saya merasa lebih kesulitan mengambil keputusan daripada sebelumnya	
	3 Saya tidak lagi dapat membuat keputusan apapun	
14.	0 Saya tidak merasa bahwa saya kelihatan buruk daripada sebelumnya	
	1 Saya merasa cemas jangan-jangan saya terlihat tua atau tidak menarik	
	2 Saya merasa bahwa ada perubahan pada penampilan saya yang membuat saya terlihat tidak menarik	
	3 Saya yakin bahwa saya terlihat jelek	
15.	0 Saya dapat bekerja dengan baik seperti sebelumnya	

	1 Saya membutuhkan usaha lebih istimewa untuk mulai mengerjakan sesuatu	
	2 Saya harus memaksa diri saya untuk mengerjakan sesuatu	
	3 Saya sama sekali tidak dapat mengerjakan apa-apa	
16.	0 Saya dapat tidur nyenyak seperti biasanya	
	1 Saya tidak dapat tidur nyenyak seperti biasanya	
	2 Saya bangun 1-2jam lebih awal dari biasanya dan kesulitan tidur kembali	
	3 Saya bangun beberapa jam lebih awal daripada biasanya dan tidak dapat tidur kembali	
17.	0 Saya tidak lebih lelah dari biasanya	
	1 Saya lebih mudah lelah dari biasanya	
	2 Saya hampir selalu merasa lelah dalam mengerjakan segala sesuatu	
	3 Saya merasa terlalu lelah untuk mengerjakan apapun	
18.	0 Nafsu makan saya masih seperti biasanya	
	1 Nafsu makan saya tidak sebesar biasanya	
	2 Saya sengaja berusaha mengurangi berat badan dengan sedikit makan (-ya, - tidak)	
	3 Saya tidak mempunyai nafsu makan sama sekali	
19.	0 Saya tidak banyak kehilangan berat badan akhir-akhir ini	
	1 Berat badan saya turun lebih dari 2,5 kg	
	2 Berat badan saya turun lebih dari 5 Kg	
	3 Berat badan saya turun lebih dari 7,5 kg	
20.	0 Saya tidak lagi mencemaskan kesehatan saya seperti biasanya	
	1 Saya khawatir akan masalah kesehatan fisik saya, seperti sakit dan rasa nyeri; sakit perut; ataupun sembelit	
	2 Saya sangat khawatir akan masalah kesehatan fisik saya dan sulit memikirkan hal-hal lainnya	
	3 Saya begitu khawatir akan kesehatan fisik sehingga saya tidak dapat memikirkan hal-hal lainnya	
21.	0 Saya tidak merasa ada perubahan dalam minat saya terhadap seks (Interaksi dengan lawan jenis) pada akhir-akhir ini	
	1 Saya kekurangan minat terhadap seks (Interaksi dengan lawan jenis) kalau dibandingkan dengan biasanya	
	2 sekarang saya sangat kurang berminat terhadap seks (Interaksi dengan lawan jenis)	
	3 Saya sama sekali kehilangan minat terhadap seks (Interaksi dengan lawan jenis)	

Lampiran 3. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas Mc Master Family Functioning Short Version

		Correlations												
		Variables												
		1. Kami kesulitan dalam merencanakan kegiatan keluarga karena kami tidak saling mengerti satu sama lain	2. Kami saling mendukung satu sama lain ketika berada dalam kondisi yang sulit	3. Kami tidak dapat membicarakan tentang keadaan yang direaksikan	4. Setiap Anggota keluarga saling menerima apa adanya	5. Kami membuat 2 buah keputusan untuk menyelesaikan masalah	6. Kami saling mengungkapkan perasaan satu sama lain	7. Saya merasa banyak perasaannya negatif yang ada dalam keluarga kami	8. Kami merasa diterima apa adanya di dalam keluarga	9. Salah satu permasalahan dalam keluarga kami adalah kesulitan dalam membuat keputusan	10. Kami membuat 2 buah keputusan untuk menyelesaikan masalah	11. Keluarga kami tidak rukun	12. Kami terbuka satu sama lain dalam menceritakan apapun	Keberfungsian Keluarga
Variables	Statistics													
1. Kami kesulitan dalam merencanakan kegiatan keluarga karena kami tidak saling mengerti satu sama lain	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 0.00 147	.544** 0.00 147	.488** 0.00 147	.497** 0.00 147	.336** 0.00 147	.241** 0.00 147	.632** 0.00 147	.518** 0.00 147	.423** 0.00 147	.331** 0.00 147	.544** 0.00 147	.480** 0.00 147	.746** 0.00 147
2. Kami saling mendukung satu sama lain ketika berada dalam kondisi yang sulit	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.544** 0.00 147	1 0.00 147	.394** 0.00 147	.514** 0.00 147	.544** 0.00 147	.306** 0.00 147	.495** 0.00 147	.521** 0.00 147	.424** 0.00 147	.504** 0.00 147	.557** 0.00 147	.498** 0.00 147	.762** 0.00 147
3. Kami tidak dapat membicarakan tentang keadaan yang direaksikan	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.488** 0.00 147	.394** 0.00 147	1 0.00 147	.294** 0.00 147	.384** 0.00 147	.412** 0.00 147	.465** 0.00 147	.355** 0.00 147	.302** 0.00 147	.352** 0.00 147	.513** 0.00 147	.582** 0.00 147	.681** 0.00 147
4. Setiap Anggota keluarga saling menerima apa adanya	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.497** 0.00 147	.514** 0.00 147	.294** 0.00 147	1 0.00 147	.459** 0.00 147	.100 .229 147	.494** 0.00 147	.592** 0.00 147	.331** 0.00 147	.419** 0.00 147	.526** 0.00 147	.333** 0.00 147	.671** 0.00 147
5. Kami membuat 2 buah keputusan untuk menyelesaikan masalah	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.336** 0.00 147	.544** 0.00 147	.384** 0.00 147	.459** 0.00 147	1 0.00 147	.224** 0.00 147	.451** 0.00 147	.395** 0.00 147	.373** 0.00 147	.588** 0.00 147	.418** 0.00 147	.407** 0.00 147	.657** 0.00 147
6. Kami saling mengungkapkan perasaan satu sama lain	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.241** 0.00 147	.306** 0.00 147	.412** 0.00 147	.100 .229 147	.224** 0.00 147	1 0.00 147	.349** 0.00 147	.033 .691 147	.285** 0.00 147	.227** 0.00 147	.192** 0.00 147	.339** 0.00 147	.454** 0.00 147
7. Saya merasa banyak perasaannya negatif yang ada dalam keluarga kami	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.632** 0.00 147	.495** 0.00 147	.465** 0.00 147	.494** 0.00 147	.451** 0.00 147	.349** 0.00 147	1 0.00 147	.480** 0.00 147	.581** 0.00 147	.476** 0.00 147	.619** 0.00 147	.497** 0.00 147	.804** 0.00 147
8. Kami merasa diterima apa adanya di dalam keluarga	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.518** 0.00 147	.521** 0.00 147	.355** 0.00 147	.592** 0.00 147	.395** 0.00 147	.033 .691 147	.480** 0.00 147	1 0.00 147	.354** 0.00 147	.344** 0.00 147	.524** 0.00 147	.419** 0.00 147	.675** 0.00 147
9. Salah satu permasalahan dalam keluarga kami adalah kesulitan dalam membuat keputusan	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.423** 0.00 147	.424** 0.00 147	.302** 0.00 147	.331** 0.00 147	.373** 0.00 147	.285** 0.00 147	.581** 0.00 147	.354** 0.00 147	1 0.00 147	.404** 0.00 147	.482** 0.00 147	.442** 0.00 147	.649** 0.00 147
10. Kami membuat 2 buah keputusan untuk menyelesaikan masalah	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.331** 0.00 147	.504** 0.00 147	.352** 0.00 147	.419** 0.00 147	.588** 0.00 147	.227** 0.00 147	.476** 0.00 147	.344** 0.00 147	.404** 0.00 147	1 0.00 147	.370** 0.00 147	.401** 0.00 147	.633** 0.00 147
11. Keluarga kami tidak rukun	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.544** 0.00 147	.557** 0.00 147	.513** 0.00 147	.526** 0.00 147	.418** 0.00 147	.192** 0.00 147	.619** 0.00 147	.524** 0.00 147	.482** 0.00 147	.370** 0.00 147	1 0.00 147	.523** 0.00 147	.773** 0.00 147
12. Kami terbuka satu sama lain dalam menceritakan apapun	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.480** 0.00 147	.498** 0.00 147	.582** 0.00 147	.333** 0.00 147	.407** 0.00 147	.359** 0.00 147	.497** 0.00 147	.419** 0.00 147	.442** 0.00 147	.401** 0.00 147	.523** 0.00 147	1 0.00 147	.724** 0.00 147
Keberfungsian Keluarga	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.746** 0.00 147	.762** 0.00 147	.681** 0.00 147	.671** 0.00 147	.657** 0.00 147	.454** 0.00 147	.804** 0.00 147	.675** 0.00 147	.649** 0.00 147	.633** 0.00 147	.773** 0.00 147	.724** 0.00 147	1 0.00 147

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



Uji Validitas Beck Depression Inventory-II

		Correlations																						
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	Depresi	
1	Pearson Correlation		1	.418*	.566**	.394*	.416*	.486*	.345*	.256*	.283*	.182	.256*	.081	.410*	.314*	.358*	.364**	.402*	.128	.083	.121	.057	.854**
	Sig. (2-tailed)			.000	.000	.000	.000	.000	.000	.002	.001	.028	.002	.327	.000	.000	.000	.000	.000	.123	.016	.143	.494	.000
	N		147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147
2	Pearson Correlation	.418*		1	.509*	.376*	.382*	.299*	.488*	.390*	.305*	.244*	.153	.218*	.285*	.342*	.320*	.291*	.289*	.244*	.002	.065	.122	.829**
	Sig. (2-tailed)				.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.003	.065	.008	.000	.000	.000	.000	.000	.003	.976	.433	.140	.000
	N		147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147
3	Pearson Correlation	.566**	.509*		1	.394*	.414*	.438*	.445*	.415*	.282*	.240*	.270*	.237*	.312*	.315*	.295*	.358*	.394*	.154	.096	.102	.181*	.707**
	Sig. (2-tailed)					.000	.000	.000	.000	.000	.000	.003	.001	.004	.000	.000	.000	.000	.000	.063	.246	.218	.028	.000
	N		147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147
4	Pearson Correlation	.394*	.376*	.394*		1	.370*	.373*	.249*	.304*	.239*	.237*	.284*	.240*	.254*	.267*	.309*	.211*	.357*	.125	-.032	.084	-.028	.579**
	Sig. (2-tailed)						.000	.000	.002	.000	.004	.004	.000	.003	.002	.001	.000	.010	.000	.132	.698	.311	.735	.000
	N		147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147
5	Pearson Correlation	.416*	.393*	.414*	.370*		1	.449*	.486*	.394*	.324*	.348*	.148	.330*	.344*	.338*	.262*	.235*	.349*	.211*	-.066	.099	.060	.647**
	Sig. (2-tailed)							.000	.000	.000	.000	.000	.073	.000	.000	.000	.001	.004	.000	.010	.426	.232	.474	.000
	N		147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147
6	Pearson Correlation	.486*	.299*	.438*	.373*	.449*		1	.276*	.271*	.206*	.251*	.181*	.188	.250*	.258*	.247*	.228*	.399*	-.002	-.090	.141	.022	.571**
	Sig. (2-tailed)								.001	.001	.012	.002	.028	.023	.002	.002	.003	.006	.000	.984	.280	.088	.793	.000
	N		147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147
7	Pearson Correlation	.345*	.488*	.445*	.249*	.486*	.276*		1	.476*	.371*	.151	.130	.229*	.342*	.379*	.258*	.144	.315*	.225*	-.035	.102	.093	.596**
	Sig. (2-tailed)				.002	.000	.001		.000	.000	.068	.116	.005	.000	.000	.002	.083	.000	.066	.678	.220	.261	.000	.000
	N		147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147
8	Pearson Correlation	.256*	.390*	.415*	.304*	.384*	.271*	.476*		1	.321*	.216*	.173*	.239*	.188*	.302*	.183*	.148	.300*	.148	-.126	.049	-.007	.542**
	Sig. (2-tailed)		.002	.000	.000	.000	.001	.000		.000	.009	.036	.004	.023	.000	.026	.073	.000	.073	.129	.559	.934	.000	.000
	N		147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147
9	Pearson Correlation	.283*	.305*	.287*	.239*	.324*	.206*	.371*	.321*		1	.150	.170*	.269*	.153	.231*	.196*	.176	.344*	.164*	-.049	.077	-.006	.469**
	Sig. (2-tailed)		.001	.000	.004	.000	.012	.000	.000		.070	.040	.001	.063	.005	.017	.033	.000	.048	.559	.352	.943	.000	.000
	N		147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147
10	Pearson Correlation	.182*	.244*	.240*	.237*	.348*	.251*	.151	.216*	.150		1	-.032	.130	.092	.200	.220*	.175*	.232*	.017	-.094	.065	.065	.420**
	Sig. (2-tailed)		.028	.003	.003	.004	.000	.002	.068	.009	.070		.699	.115	.266	.015	.007	.033	.005	.837	.256	.432	.438	.000
	N		147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147
11	Pearson Correlation	.256*	.153	.270*	.284*	.148	.181*	.130	.173*	.170*	-.032		1	.169	.276*	.280*	.260*	.232*	.312*	.158	-.027	-.049	.024	.407**
	Sig. (2-tailed)		.002	.065	.001	.000	.073	.028	.116	.036	.040	.699		.040	.001	.001	.001	.005	.000	.055	.742	.557	.770	.000
	N		147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147
12	Pearson Correlation	.081	.218*	.237*	.240*	.330*	.188*	.229*	.239*	.269*	.130	.169*		1	.274*	.136	.155	.243*	.222*	.220*	-.104	-.064	.172*	.423**
	Sig. (2-tailed)		.327	.008	.004	.003	.000	.023	.005	.004	.001	.115	.040		.001	.101	.060	.003	.007	.007	.212	.442	.037	.000
	N		147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147
13	Pearson Correlation	.410*	.285*	.317*	.254*	.344*	.250*	.342*	.188*	.153	.092	.276*	.274*		1	.378*	.439*	.296*	.328*	.166	-.052	.185*	.155	.567**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.002	.000	.002	.000	.023	.063	.266	.001	.001		.000	.000	.000	.000	.000	.045	.535	.025	.061	.000
	N		147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147
14	Pearson Correlation	.314*	.342*	.315*	.267*	.338*	.268*	.379*	.302*	.231*	.200	.280*	.136	.378*		1	.298*	.378*	.394*	.290*	-.017	.211*	.070	.607**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.001	.000	.002	.000	.000	.005	.015	.001	.101	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.840	.010	.396	.000
	N		147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147
15	Pearson Correlation	.358*	.320*	.295*	.309*	.262*	.247*	.258*	.183*	.196*	.320*	.260*	.155	.439*	.398*		1	.401*	.532*	.166	.057	.155	.226*	.589**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.001	.003	.002	.026	.017	.007	.001	.060	.000	.000		.000	.000	.000	.044	.493	.062	.006	.000
	N		147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147
16	Pearson Correlation	.364*	.391*	.356*	.211*	.235*	.328*	.144	.148	.176*	.175*	.232*	.243*	.296*	.378*	.401*		1	.512*	.304*	.118	.072	.269*	.571**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.010	.004	.006	.083	.073	.033	.033	.005	.003	.000	.000	.000		.000	.000	.156	.388	.001	.000	.000
	N		147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147
17	Pearson Correlation	.402*	.289*	.394*	.357*	.349*	.399*	.315*	.300*	.344*	.332*	.312*	.322*	.328*	.394*	.532*	.512*		1	.363*	-.074	.193*	.194*	.687**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.005	.000	.007	.000	.000	.000	.000		.000	.372	.019	.019	.000	.000
	N		147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147
18	Pearson Correlation	.128	.244*	.154	.125	.211*	-.002	.225*	.148	.164	.017	.158	.220*	.166	.390*	.166	.304*	.363*		1	.139	.133	.130	.398**
	Sig. (2-tailed)		.123	.003	.063	.132	.010	.984	.006	.073	.048	.837	.055	.007	.045	.000	.044	.000		.000	.093	.108	.116	.000
	N		147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147
19	Pearson Correlation	.083	.002	.096	-.032	-.066	-.090	-.035	-.126	-.049	-.094	-.027	-.104	-.052	-.017	.057	.118	-.074	.139		1	.128	-.060	.051
	Sig. (2-tailed)		.316	.976	.246	.698	.426	.280	.678	.129	.559	.256	.742	.212	.535	.840	.493	.156	.372	.093		.121	.472	.536
	N		147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147
20	Pearson Correlation	.121	.065	.102	.084	.099	.141	.102	.049	.077	.065	-.049	-.064	.185*	.211*	.155	.072	.193*	.133	.128		1	.051	.260*
	Sig. (2-tailed)		.143	.433	.218	.311	.232	.088	.220	.559	.352	.432	.557	.442	.025	.010	.062	.388	.019	.108	.121		.538	.001
	N		147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147
21	Pearson Correlation	.057	.122	.181*	-.028	.060	.022	.093	-.007	-.006	.065	.024	.172	.155	.070	.226*	.269*	.194	.130	-.060	.051		1	.258**
	Sig. (2-tailed)		.494	.140	.028	.735	.474	.793	.261	.934	.438	.770	.037	.061	.396	.006	.001	.019	.116	.472	.538			.002
	N		147	147	147	147	147	147	147	147	147	147	147											

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed)

Uji Reliabilitas Mc Master Family Functioning Short Version

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.898	12

Uji Reliabilitas Beck Depression Inventory-II

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.855	21



Lampiran 4. Uji Normalitas dan Uji Linearitas

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		147
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.88245578
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.067
	Negative	-.046
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.099 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Depresi * Keberfungsian Keluarga	Between Groups	(Combined)	4990.323	30	166.344	1.951	.006
		Linearity	3359.828	1	3359.828	39.413	.000
		Deviation from Linearity	1630.495	29	56.224	.660	.902
	Within Groups		9888.616	116	85.247		
	Total		14878.939	146			

Lampiran 5. Uji Hipotesis Analisis Regresi Sederhana

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Keberfungsian Keluarga ^b		Enter

a. Dependent Variable: Depresi

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.475 ^a	.226	.220	8.913

a. Predictors: (Constant), Keberfungsian Keluarga

b. Dependent Variable: Depresi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3359.828	1	3359.828	42.293	.000 ^b
	Residual	11519.111	145	79.442		
	Total	14878.939	146			

a. Dependent Variable: Depresi

b. Predictors: (Constant), Keberfungsian Keluarga

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.182	3.186		-.371	.711
	Keberfungsian Keluarga	.670	.103	.475	6.503	.000

a. Dependent Variable: Depresi



Lampiran 9. Uji Regresi Keberfungsian keluarga dengan keluarga bercerai

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	31 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: 10

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.451 ^a	.204	.193	9.4919

a. Predictors: (Constant), 31

b. Dependent Variable: 10

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1660.846	1	1660.846	18.434	.000 ^b
	Residual	6486.992	72	90.097		
	Total	8147.838	73			

a. Dependent Variable: 10

b. Predictors: (Constant), 31

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	44.031	5.384		8.178	.000
	31	-.860	.200	-.451	-4.293	.000

a. Dependent Variable: 10

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	7.913	32.852	21.405	4.7698	74
Residual	-22.1125	25.3273	.0000	9.4267	74
Std. Predicted Value	-2.829	2.400	.000	1.000	74
Std. Residual	-2.330	2.668	.000	.993	74

a. Dependent Variable: 10

Lampiran 7. Surat Verifikasi Data



LABORATORIUM FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang 65144 Telp. 0341-464318

SURAT KETERANGAN

No: E.6.a/191/Lab-Psi/UMM/VI/2021

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini Tim Divisi Psikometri Laboratorium Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Dinda Ayu Sismi
NIM : 201710230311083
Dosen Pembimbing : 1) Dr. Latipun, M.Kes
2) Sofa Amalia, M.Si

Yang bersangkutan telah melakukan :

1. Verifikasi Analisa Data
Hasil: Lulus/Perbaikan

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Malang, 10 Juni 2021
Tugas Cek

[Signature]
Navy Tri Indah Sari

Lampiran 8. Surat Plagiasi



LABORATORIUM FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang 65144 Telp. 0341-464318

SURAT KETERANGAN

No: E.6.a/268/Lab-Psi/UMM/VII/2021

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini Tim Divisi Psikometri Laboratorium Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Dinda Ayu Sasmi
NIM : 201710230311083
Dosen Pembimbing : 1) Dr. Latipun, M.Kes
2) Sofa Amalia, M.Si

Yang bersangkutan telah melakukan :

1. Cek Plagiasi

Hasil: Lulus/Perbaikan

Dengan keterangan sebagai berikut:

No	Judul Skripsi	Batas Maksimal	Hasil
1	Pengaruh Keberfungsian Keluarga terhadap Gejala Depresi Remaja Broken Home	25%	9%

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Malang, 10 Juli 2021

Petugas Cek

Navy Tri Indah Sari